

ANALISIS FITUR DALAM APLIKASI *INSTAGRAM* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE MATA PELAJARAN BIOLOGI UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Ahmad Veygid¹, Sandy M. Aziz¹, Wildan Said S.R.¹

¹Institut Agama Islam Negeri Jember, Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember 68136, Jawa Timur, Indonesia

E-mail: avvegid11@gmail.com

Abstract: Today precisely in mid-2020 the world is horrified by the Corona Virus Disease-19 (Covid-19) outbreak that forces all elements of society to Work Form Home (WFH), this is very difficult especially for educators because of face-to-face learning is removed, and it forces educators to use the information technology that is currently developing to support online learning. However, in its implementation there are obstacles because some applications such as google classroom, edmodo, zoom are very difficult to use and the class becomes less interactive, which underlies researchers to conduct research because the Instagram application is very user friendly and very familiar to be used by millennials and the use of the Instagram app as a biology learning media can make the class more interactive because there are live features that make it easier for teachers and students to interact. This research uses a mix method using a Likert scale ranging from 1-5 to the data processing. The data obtained came from a high school student questionnaire majoring in Natural Sciences. Based on research conducted by researchers and the results of the Instagram application questionnaire is very suitable as a medium of online or online biology learning this is because the Instagram application is very easy to use and is a familiar application among millennials, especially high school students.

Keywords: *E- Learning, Instagram, COVID-19*

Abstrak: Dewasa ini tepatnya pada pertengahan tahun 2020 dunia dihebohkan dengan wabah Corona Virus Disease-19 (Covid-19) yang memaksa semua elemen masyarakat untuk bekerja dari rumah atau *Work Form Home* (WFH), hal ini sangat menyulitkan terlebih lagi bagi tenaga pendidik karena pembelajaran tatap muka ditiadakan, dan memaksa tenaga pendidik untuk menggunakan teknologi informasi yang berkembang saat ini untuk menunjang pembelajaran secara online. Akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat kendala karena beberapa aplikasi seperti *google classroom, edmodo, zoom* sangat sukar digunakan dan kelas menjadi kurang interaktif, hal ini yang mendasari peneliti melakukan penelitian karena aplikasi *Instagram* sangat *user friendly* dan sangat familiar digunakan oleh generasi milenial dan penggunaan aplikasi *Instagram* sebagai media pembelajaran biologi dapat menjadikan kelas lebih interaktif karena terdapat fitur *live* yang memudahkan guru dan siswa untuk berinteraksi. Penelitian ini menggunakan metode *mix* dengan menggunakan skala likert rentang 1-5 pada proses pengolahan data. Data yang diperoleh berasal dari kuesioner siswa SMA jurusan IPA. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dan hasil dari kuesioner aplikasi *Instagram* sangat cocok dijadikan media pembelajaran biologi secara online atau daring hal ini dikarenakan aplikasi *Instagram* sangat mudah untuk digunakan dan merupakan aplikasi yang familiar dikalangan generasi milenial terutama siswa SMA.

Kata kunci: *Pembelajaran daring, Instagram, COVID-19*

Pada pertengahan tahun 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya sebuah virus

yang sangat berbahaya yaitu Virus Corona (COVID-19). Sebelumnya pada tanggal 11 Maret 2020, WHO telah menetapkan COVID-19 sebagai Pandemi yang penyebarannya secara geografis telah mencakup 114 negara di dunia. Awal kemunculannya adalah di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China dan menyebar ke berbagai belahan dunia termasuk juga Indonesia. Menyebarnya virus tersebut sangat memberikan dampak yang sangat nyata di berbagai bidang kehidupan masyarakat khususnya pendidikan.

Kondisi pendidikan di Indonesia sendiri sangat terganggu sehingga pemangku kebijakan harus melakukan perubahan kebijakan dan mengatur kembali tatanan pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah diterbitkannya SE (Surat Edaran) oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Dimana beberapa isi pada SE tersebut adalah mengenai pembatalan Ujian Nasional untuk masing-masing tingkatan akhir sekolah, aturan pelaksanaan Ujian Sekolah dan kenaikan kelas, penerimaan peserta didik baru serta aturan belajar dari rumah selama masa pandemi.

Pada pelaksanaannya, aktivitas belajar dirumah oleh semua tingkatan pendidikan di Indonesia memanfaatkan berbagai media pembelajaran online atau yang biasa disebut dengan *e-learning*. Menurut Widanarko dalam Nasution (2011) *e-learning* sendiri merupakan kegiatan atau proses pembelajaran, dimana kegiatan atau proses pembelajaran tersebut memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara sistematis atau terstruktur dan dengan mengintegrasikan seluruh komponen pembelajaran. Macam-macam contoh dari *e-learning* adalah *Edmodo*, *Moodle*, *Google Classroom*, dan media lainnya yang masing-masing mempunyai keunggulan dan kekurangan dalam mendukung proses pembelajaran online dirumah.

Oemar Hamalik mendefinisikan media pembelajaran sebagai Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Hamalik, 1989).

Efektivitas proses belajar mengajar (pembelajaran) sangat dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan. Keduanya saling berkaitan, di mana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang akan digunakan, dengan kata lain bahwa harus ada kesesuaian di antara keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Walaupun ada hal-hal lain yang juga perlu diperhatikan dalam pemilihan media, seperti: konteks pembelajaran, karakteristik pembelajar, dan tugas atau respons yang diharapkan dari pembelajar (Arsyad, 1997).

Beberapa media yang sudah sering digunakan, mempunyai kekurangan baik dari segi

penggunaan dan tampilan yang monoton. Sehingga banyak pendidik yang melakukan inovasi dengan memanfaatkan media sosial yang sangat menarik dan mudah dalam pengoperasiannya untuk dijadikan sebagai media pembelajaran online. Salah satu aplikasi media sosial tersebut adalah *Instagram* dimana *Instagram* dapat menghubungkan guru atau pendidik untuk selalu terhubung dengan peserta didik (Zhang, 2013).

Perubahan tata kelola kebijakan pendidikan di era pandemi COVID-19, ditandai dengan beralihnya pembelajaran tatap muka di ruang kelas (konvensional) menuju pembelajaran daring (online). Kondisi ini memungkinkan siswa dan siswi belajar secara penuh di rumah masing-masing dengan fasilitas penunjang seperti gawai dan akses internet untuk mengakses ruang kelas virtual yang telah disediakan oleh guru. Proses interaksi antara guru dan peserta didik pada pembelajaran daring biasanya bervariasi, ada yang berupa *teleconference* untuk guru menyapa muridnya hingga menyampaikan materi dan berupa penugasan yang dapat dikumpulkan pada media *e-learning* yang digunakan. Kelebihan dari media pembelajaran *e-learning* adalah fleksibel dan dapat diakses dimana saja menggunakan internet, dimana dimasa pandemi COVID-19 memungkinkan segala lapisan masyarakat khususnya guru dengan murid untuk membatasi interaksi sosial antara satu orang dengan yang lainnya. Kekurangan dari media *e-learning* ini yaitu proses penyampaian ilmu oleh guru kepada muridnya terkadang terganggu, dikarenakan tak menutup kemungkinan beberapa murid tidak dapat menangkap materi secara baik di beberapa media *e-learning*, baik dikarenakan faktor stimulus ilmu dan tipe belajar peserta yang memiliki keterbatasan antara lain seperti anak yang bertipe audio, visual hingga kinestetik yang berbeda antar satu peserta didik dengan yang lainnya.

Berjalan seiring waktu, *e-learning* merupakan alasan yang sangat mendasar dalam memanfaatkan *Instagram* sebagai media pembelajaran online adalah karena memang penggunaannya yang mudah khususnya untuk semua kalangan, tampilan aplikasi yang sangat menarik dan mudah dipahami, dapat dibuka di *Smartphone* maupun *Personal Computer (PC)*, serta fitur-fitur yang mampu mendukung proses atau kegiatan pembelajaran online. Selain itu, *Instagram* juga memberikan peluang untuk siswa melakukan eksplorasi membuat produknya sendiri dan diunggah ke *Instagram*, aktivitas belajar sepanjang hayat, dan kolaborasi pendidik dengan peserta didik dalam hal belajar mengajar (Bexbeti, 2014).

Secara Khusus, *Instagram* memiliki beberapa fitur-fitur yang dapat menunjang pembelajaran daring antara lain *Live Streaming* yang sama halnya seperti *teleconference* yang memudahkan interaksi guru dalam monitoring segala kebutuhan materi belajar siswa. Juga fitur *Post Feed* yang memungkinkan murid dapat menggumpulkan tugas ataupun karya yang

nantinya dikirim melalui *Instagram* dalam bentuk *Posting*. Hingga *Instagram TV* yang memudahkan siswa dalam mengumpulkan tugas dan karya berupa video ataupun animasi terkait pembelajaran dengan durasi maksimal 30 menit dan minimal 1 menit. Media Sosial *Instagram* juga memiliki fitur absensi yaitu dengan mengikuti (*follow*) akun guru terlebih dahulu dan setelah itu absensi dapat dilanjutkan dalam bentuk tatap muka melalui fitur *live streaming*. Dengan mengadaptasi Aplikasi *Instagram* sebagai aplikasi media pembelajaran daring. Guru dapat dengan mudah melihat perkembangan belajar siswa dengan lebih ringkas dan kekinian, dikarenakan Aplikasi *Instagram* yang perkembangannya banyak digandrungi siswa dalam mengabadikan momen dan foto dalam bentuk postingan.

Dari pemaparan pada uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahan, yaitu (1) Bagaimana pemahaman siswa mengenai *Instagram* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online? (2) Bagaimana pemahaman siswa dalam menggunakan *Instagram* sebagai media pembelajaran online? (3) Bagaimana pemahaman siswa mengenai penggunaan *Instagram* sebagai forum diskusi dalam pembelajaran online? (4) Bagaimana pemahaman siswa dalam penggunaan *Instagram* sebagai interaksi dengan guru dalam pembelajaran online? (5) Bagaimana pemahaman siswa dalam penggunaan fitur *live streaming* di *Instagram* dalam pembelajaran online? (6) Bagaimana pemahaman siswa mengenai penggunaan fitur *post feed* di *Instagram* untuk mengumpulkan tugas dalam pembelajaran online?.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fitur-fitur yang ada di aplikasi media sosial *Instagram* dalam mendukung proses pembelajaran secara daring atau online dalam pelajaran biologi serta pemahaman siswa dalam penggunaannya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada 28-30 Mei 2020. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis ketersampaian materi pelajaran Biologi kelas X SMA pada bab virus dengan menggunakan media sosial *Instagram*. *Instagram* merupakan aplikasi media sosial yang diminati khalayak umum dikarenakan pengoperasiannya yang *User Friendly* dan mudah diakses. dalam pemanfaatannya, mayoritas pengguna *Instagram* menggunakan *Instagram* untuk membagikan cerita dan foto.

Penelitian ini merupakan analisis deskriptif dengan bentuk penelitian *mix methode* dalam menganalisis fitur-fitur pada *Instagram* yang menunjang terhadap pembelajaran online biologi pada bab virus. Rentang data yang dikumpulkan yaitu dari siswa dan siswi SMA melalui google formulir. Sebelum mengisi kuesioner, responden mencoba beberapa fitur *Instagram* yang telah disediakan oleh peneliti seperti *Instagram TV*, dan *Post Feed*. Setelah itu pa-

ra responden mengisi kuesioner.

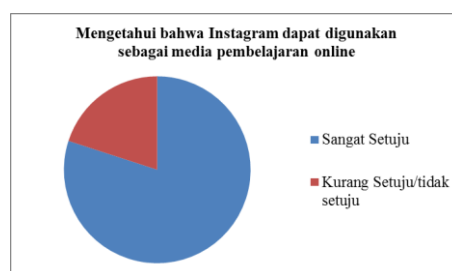
Data yang telah terkumpul adalah data kuesioner dari responden dengan menggunakan *Skala Likert* 1-5 terkait tanggapan mengenai fitur pembelajaran online dengan bantuan media sosial *Instagram*. Dari data tersebut peneliti dapat menghimpun dan menganalisis data dengan kesesuaian fitur-fitur *Instagram* yang telah disediakan dan dilihat oleh responden sebelumnya.

HASIL

Pada penelitian ini, telah dilakukan kepada 10 orang peserta didik tingkat SMA di Kota Jember yang dipilih secara acak melalui kuesioner *Google Form*. Hasil penelitian dipaparkan dalam beberapa sub bagian dengan indeks atau persentase dari hasil perhitungan *Skala Likert*, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui bahwa *Instagram* dapat digunakan sebagai media pembelajaran online

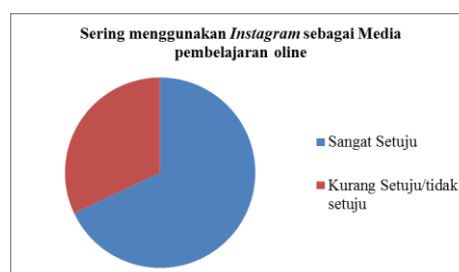
Dari hasil pengisian kuesioner oleh responden, indeks yang diperoleh adalah sebesar 80% (sangat setuju).



Gambar 1. Grafik perbandingan pengetahuan peserta didik mengenai *Instagram* sebagai media pembelajaran online.

2. Sering menggunakan *Instagram* sebagai media pembelajaran online

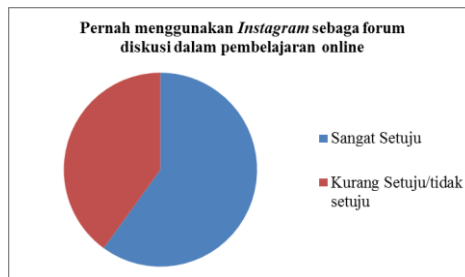
Dari hasil pengisian kuesioner oleh responden, indeks yang diperoleh adalah sebesar 68% (setuju).



Gambar 2. Grafik perbandingan keseringan peserta didik menggunakan *Instagram* sebagai media pembelajaran online.

3. Pernah menggunakan *Instagram* sebagai forum diskusi dalam pembelajaran online

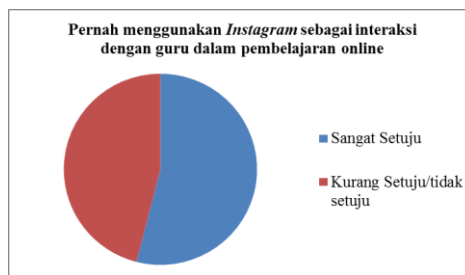
Dari hasil pengisian kuesioner oleh responden, indeks yang diperoleh adalah sebesar 60% (setuju).



Gambar 3. Grafik perbandingan pernah tidaknya peserta didik dalam menggunakan Instagram sebagai forum diskusi media pembelajaran online.

4. Pernah menggunakan Instagram sebagai interaksi dengan guru dalam pembelajaran online

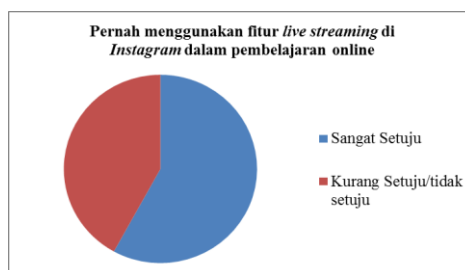
Dari hasil pengisian kuesioner oleh responden, indeks yang diperoleh adalah sebesar 54% (pernah).



Gambar 4. Grafik perbandingan pernah tidaknya peserta didik dalam menggunakan Instagram sebagai interaksi dengan guru dalam pembelajaran online.

5. Pernah menggunakan fitur *live streaming* di Instagram dalam pembelajaran online

Dari hasil pengisian kuesioner oleh responden, indeks yang diperoleh adalah sebesar 58 % (pernah).

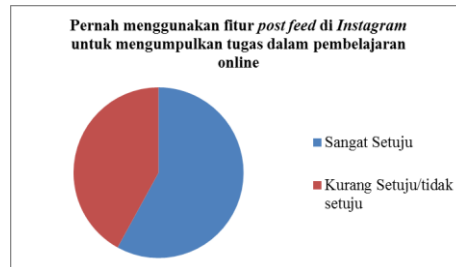


Gambar 5. Grafik perbandingan pernah tidaknya peserta didik dalam menggunakan fitur *live streaming* di Instagram dalam pembelajaran online.

6. Pernah menggunakan fitur *post feed* di Instagram untuk mengumpulkan tugas dalam

pembelajaran online

Dari hasil pengisian kuesioner oleh responden, indeks yang diperoleh adalah sebesar 58 % (pernah).



Gambar 6. Grafik perbandingan pernah tidaknya peserta didik dalam menggunakan fitur *post feed* di *Instagram* untuk mengumpulkan tugas dalam pembelajaran online.

PEMBAHASAN

Instagram sangat menarik dengan fitur-fiturnya untuk mendukung kebutuhan komunikasi. Apalagi *Instagram* dan fitur pendukungnya juga dapat digunakan sebagai media dalam kegiatan terkait proses pembelajaran. Peneliti menggunakan *Instagram* sebagai media pada mata pelajaran biologi dengan materi virus sebagai bahan uji coba yang diberikan pada siswa sekolah menengah atas jurusan ipa. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada tiga fitur yang terdapat didalam *Instagram* yakni *feed post*, *Instagram tv*, dan *Instagram live*.

Pembelajaran menggunakan media aplikasi *Instagram* sangat mudah diterapkan di kalangan siswa SMA karena aplikasi ini sangat familiar dikalangan generasi milenial. berbeda halnya dengan aplikasi pembelajaran seperti *google classroom* dan *edmodo* selain itu *Instagram* tidak memakan banyak kuota karena beberapa provider telekomunikasi menawarkan paket unlimited *Instagram* yang sering juga dibeli oleh siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah mempelajari matapelajaran virus dikarenakan pengoperasian *Instagram* sangat *user friendly*.

Dari hasil pengisian kuesioner skala Likert oleh responden, peneliti menemukan bahwa berdasarkan indeks hasil perhitungan data, sebanyak 80% siswa mengetahui bahwa *Instagram* dapat digunakan sebagai media pembelajaran online. Hal tersebut karena *Instagram* sendiri memang sudah umum bagi banyak kalangan siswa. Selain itu *Instagram* juga mudah dalam pengoperasiannya serta tampilannya yang menarik dengan berbagai konten maupun fitur, sehingga siswa dengan mudah menyadari bahwa *Instagram* dapat digunakan sebagai media pembelajaran Online. Dari beberapa hal tersebut, merupakan keunggulan *Instagram* sebagai

media sosial yang dengan mudah untuk konteks pendidikan sosial dan promosi pemikiran kritis peserta didik (Mason, 2006).

Kemudian pada aspek keseringan dalam menggunakan *Instagram* sebagai media pembelajaran online, indeks penelitian menunjukkan 68% setuju bahwa mereka pernah menggunakan *Instagram* sebagai media pembelajaran online. Kesempatan tersebut memanglah secara tidak langsung dilakukan oleh siswa, dimana banyak dari konten *Instagram* dari berbagai akun (formal maupun nonformal) yang mengunggah konten atau postingan mengenai hal-hal yang berbau edukasi.

Pada aspek pernah atau tidaknya siswa menggunakan *Instagram* sebagai forum diskusi dalam pembelajaran online, indeks penelitian menunjukkan 60% siswa setuju dan pernah melakukan diskusi dalam pembelajaran online menggunakan *Instagram*. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Spencer (2012) bahwa ada berbagai aktivitas guru maupun siswa yang dapat diimplementasikan di kelas Online *Instagram* mereka, yakni memanfaatkan presentasi digital, berlatih tata bahasa pada keterangan foto, mengambil untuk foto jurnalistik, membuat foto pribadi, menemukan metafora dalam foto yang dipilih, membuat foto blog, menemukan dan mendokumentasikan konteks dalam foto, melakukan studi etnografi, berbagi seni, dan melatih ekspresi kreatif dan artistik melalui pengambilan gambar sendiri. Mereka juga dapat saling bertukar pendapat dan saling berkomentar secara teratur.

Sementara itu, pada aspek pernah atau tidaknya siswa dalam menggunakan *Instagram* sebagai interaksi dengan guru dalam pembelajaran online, sebanyak 54% siswa pernah melakukan interaksi dengan guru selama pembelajaran online menggunakan *Instagram*. Hal tersebut merupakan salah satu dari beberapa keunggulan *Instagram* sebagai aplikasi sosial media yang dapat dimanfaatkan oleh guru secara aktif untuk tetap berhubungan dengan siswa atau untuk mengatur kegiatan online dalam pembelajaran online (Zhang, 2013).

Pada aspek pernah atau tidaknya siswa dalam menggunakan fitur *live streaming* di *Instagram* dalam pembelajaran online, sebanyak 58% siswa pernah menggunakan fitur *live streaming* di *Instagram* dalam pembelajaran online. Demikian juga pada aspek pernah atau tidaknya siswa dalam menggunakan fitur *post feed* di *Instagram* untuk mengumpulkan tugas dalam pembelajaran online, sebanyak 58% siswa pernah melakukan kegiatan tersebut (menggunakan fitur *post feed* di *Instagram* untuk mengumpulkan tugas dalam pembelajaran online). Tugas yang dimaksud adalah postingan dalam bentuk video maupun foto hasil kerja siswa maupun yang sudah ada di album kamera pengguna/siswa. Dari postingan tersebut, pengguna atau siswa dapat menambahkan *caption* atau keterangan yang menjelaskan foto ataupun video yang sudah diupload (Lodya & Nur, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dan hasil dari kuesioner aplikasi *Instagram* sangat cocok dijadikan media pembelajaran biologi secara online atau daring hal ini dikarenakan aplikasi *Instagram* sangat mudah untuk digunakan dan merupakan aplikasi yang familiar dikalangan generasi milenial terutama siswa sekolah menengah atas. Beberapa fitur dalam aplikasi *Instagram* juga sangat mendukung proses pembelajaran diantaranya adalah *feed post* yang berguna untuk memberikan gambaran awal tentang materi yang hendak disampaikan kemudian *instagram tv* yang berguna untuk guru supaya dapat menjelaskan atau menerangkan materi yang hendak disampaikan dan *Instagram live* yang berguna untuk proses tanya jawab seputar materi pembelajaran yang disampaikan sehingga siswa dan guru dapat berinteraksi serta melalui fitur *live Instagram* guru juga dapat mengabsen siswanya.

Saran

Seiring berkembangnya kemajuan teknologi utamanya dalam dunia pendidikan. Inovasi dalam bidang penelitian pendidikan perlu perhatian khusus untuk memberikan stimulus baru terhadap setiap lini pendidikan pada masa mendatang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan perlu adanya penelitian lanjutan mengenai artikel ini. Untuk para peneliti lain diharapkan mengembangkan penelitian ini untuk memperbaiki baik secara teknis dalam keberlangsungan inovasi-inovasi selanjutnya. Serta perlu adanya kreativitas seorang pendidik dalam menggunakan *Instagram* ataupun *e-learning* sejenisnya sebagai media pembelajaran online.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran* Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Bexheti, Lejla A, Burim E. Ismaili, and Betim H. Cico. "An Analysis of Social Media Usage in Teaching and Learning: The Case of SEEU." Proceedings of the International Conference on Circuits, Systems, Signal Processing, Communications and Computer (2014): 90-94.
- Mason, R. "Learning Technologies for adult Continuing Education." Studies incontinuing Education 28.2 (2006): 121-133.
- Sesriyani, Lodya dan Najibah, Nur. "Analisis Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Ekonomi." EDUKA Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis, no. 1 (2019), 2505-5406.

- Spencer, J. *Ten ideas for using Instagram in the classroom.* 2012. <http://www.educationrethink.com/2012/07/ten-ideasfor-using-Instagram-in.html> [12 March, 2016]
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan* Bandung : Citra Aditya.
- Nasution, 2008. *Teknologi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Zhang, Lili. “*Mobile phone teachnology engageent in EFL classroom.*” International Conference on Software and Computer Science (ICSECS) (2013): 171-17.